PENDIDIKAN KRISTIANI DALAM PENGGUNAKAN MEDIA SOSIAL BAGI
ANAK-ANAK DI TORAJA

Meli' Kuse

Institut Agama Kristen Negeri Toraja

Abstrak:

Sosial media, which is a big thing, really shapes society, especially for children in various ways, but unfortunately social media is actuality a bad thing for a chil who uses it wrong. The damage to the character of children, the existence of eary marrages that so many occur in Toraja and many other bad things that can cause it. And to overcome this, the role of a C hristian educator must really carry out the tasks carry out with full responsibility, patience and in accordance with the teachings of Chris.

Keywords: Social media, character, education.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi komunikasi terus berkembang secara cepat, salah satunya melalui penggunaan media sosial. Media sosial merupakan alat teknologi yang begitu memiliki banyak dampak positif dan negative. Dengan media sosial kini orang dapat dengan muda berinteraksi dengan orang lain, muda dapatkan pengetahuan dengan belajar dari berbagai situs, dan sangat membantu bagi pelajar. Dan tentunya media sosial memiliki pengaruh yang sangat besar bagi karakter anak. Dengan adanya perkembangan teknologi komunikasi ini telah membawa informasi-informasi negatif yang merusak akhlak dan karakter anak-anak.

Media sosial merupakan Krisis yang nyata dan sangat menguaktirkan dalam masyarakat kita pada saat ini, terutama bagi anak-anak. Tantangan media ini semakin besar karena pengaruh buruk muncul dari sumber yang muda didapat oleh anak-anak Terdapat fakta yang yang tidak dapat dipungkiri bahwa perkembangan media sosial terutama gadget yang begitu sangat berpengaruh. Dengan demikian, perkembangan teknologi komunikasi saat ini merupakan tatangan yang tidak boleh dianggap remeh, sebab hal itu bisa berdampak buruk bagi anak-anak.

Terbentuknya emosi dan karakter pada anak-anak Toraja tradisional berkaitan langsung dengan berbagai manifestasi nilai yang mereka gugu (rujuk) dan hal ini diadopsi serta ditularkan secara langsung melalui keteladanan (eksemplari). Adapun nilai-nilai dan etika yang mereka hidupi langsung tersebut antara lain: mengasih, kedailan, merasa salah, malu, berani,, sabar/menahan diri, menyimak, mengajukan pendapat, bersekutu dll. Dan semua norma tersebut merupakan heuristika Pendidikan di mana karakter akan berkembang dan berbuah¹. Namun sayangnya jika melihat perkembangan karakter anak-anak Toraja zaman sekarang, begitu sangat miris dengan pengaruh teknologi, seperti media sosial.

Dengan begitu pengajaran Kristinai haruslah berperan aktif dalam pembentukan karakter anak menghadapi teknologi yang semakin berkembang, seperti peran seorang pendeta, guru sekolah minggu, guru agama.

TUJUAN DAN MANFAAT

Tujuan dari penulisan ini, yaitu untuk memahami dan mengerti tentang pentingnya tugas dan tanggung jawab tenaga pendidik dalam menghadapi teknologi yang semakin canggih terutama gadget bagi anak-anak agar dampak-dampak negatif dari sosial media terutama gadget tidak terus bertambah seperti nika dini.

PEMBAHASAN

Media Sosial Dan Karakter Anak

Media sosial kini menjadi sebuah hal yang tergolong penting bagi kehidupan seseorang sehari-hari, meskipun pendapat tersebut mungkin dicekal banyak pihak namun dilihat dari penggunaannya yang memang tergolong maka dapat di katakan bahwa media sosial hal penting bagi masyarakat (Toraja). Dengan berbagai pengaruh terhadap kehidupan manusia maka tak bisa dipungkiri bahwa media sosial dapat mempengaruhi karakter seseorang apalagi yang masih tergolong anak-anak dan remaja sebagai generasi mendatang. Karakter anak-anak dan remaja masih berubah-ubah disesuaikan dengan kebiasaa, lingkungan dan didikan dan dengan adanya media sosial yang kini sebagai alat komunikasi para kaum milenium maka tak heran adanya beberapa karakter anak yang terpengaruh oleh media sosial.

¹ Rannu Sanderan “ Heuristika Dalam Pendidikan Karakter Manusia Toraja Tradisional”, *BIA' : Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontektual*, Vol.3 No.2 (Institus Agama Kristen Negeri Toraja : Desember 2020).
<https://www.jumalbia.com/index.php/bia/article/view/39> . 317

Media sosial bersifat dinamis dan tren yang tercipta dapat berubah setiap saat dan dengan sifat anak yang masih labil dalam menentukan pilihan maka media sosial sebagai kawan dekat anak yang membentuk karakter dan menemani anak dan remaja dalam menemukan pilihan terhadap diri sendiri. Sifat labil anak dan remaja adalah hal yang rawan dan mudah dipengaruhi dan hal tersebut menjadi alasan mengapa karakteristik anak dan remaja dapat dibentuk lewat konten yang dilihatnya di media sosial.²

Pendidikan karakter merupakan proses panjang sebagai sebuah usaha untuk mendidik anak agar memiliki pengetahuan, dapat merasakan dan mempraktekkan nilai-nilai kebijakan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga memberikan dampak positif kepada lingkungan sekitarnya. Untuk menghasilkan karakter baik memiliki tiga unsur /komponen pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*loving the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*), maka orang yang berkarakter diartikan sebagai sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral (etis) yang dimanifestasikan dalam tindakan konkret melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain, toleransi, dan karakter mulia lainnya.³

Pendidikan karakter ini merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada anak-anak yang terdiri atas komponen pengetahuan, kesadaran, kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama lingkungan, maupun bangsa agar menjadi manusia yang berakhlak mulia. Anak-anak di Toraja haruslah betul-betul butuh bimbingan untuk mengatasi media sosial terutama gadget biar karakter yang baik bisa terus bertambah baik, jangan malah meresot karena pengaruh gadget.

Pernikahan Dini Akibat Pengaruh Teknologi (Gadget)

Pernikahan dini yang disebabkan karena hamil di luar nikah merupakan suatu hal yang sudah sangat mencemari kehidupan masyarakat di Indonesia salah satunya di Toraja. Maraknya pernikahan dini di Toraja menjadi sorotan yang terus diperbincangkan oleh masyarakat terutama di desa-desa. Tentunya banyak faktor yang mengakibatkan hal ini terjadi salah

² <https://www.kompasiana-com.cdn.ampproject.org/v/s/www.Kompasian.Com/amp/raihantoman/peran-media-sosial-dalam-membentuk-karakter-anak>.

³ Kalis Stevanus, "Menyikapi Perkembangan Teknologi Media Sosial: Peran Keluarga sebagai Pusat Pembentukan Karakter Anak", *Dalam Literasi Digital Dalam Perspektif Kristen*, (September 2018), 11 <https://www.scribd.com/document/510528379/02-Literasi-Digital-dalam-Perspektif-Kristen>

satunya yaitu Teknoloi (Sosial Media). Dari sosial media seperti gadget merupakan tempat anak-anak akan belajar banyak hal dan akan melihat banyak hal yang positif maupun yang negatif, dari gadget akan nonton film-film porno sehingga rasa penasaran akan muncul dan melakukannya dengan pacarnya., perilaku seks bebas inipun merupakan segala tingkah laku yang diarahaka pada tujuan untuk mendapatkan kenikmatan/ kepuasan seksualitanya.

Dari pernikahan dini ini, banyak anak-anak yang kemudian putus sekolah, dan ketika sudah berumah tangga sangat besar terjadinya perceraian karena kurangnya ekonomi. Dalam hal ini penulis banyak melihat dari fakta-fakta yang ada, dengan melihat dilingkunga sekitar dan bahkan banyak teman-teman di bangku sekolah.

Dalam hal ini pengendalian diri, pengawasan diri juga sangat penting, anak-anak harus lebih dekat memperdekatkan diri lagi dengan Tuhan. Karena pengaruh Roh Kudus di dalam hati manusia memapukan setiap orang untuk mengendalikan nafsunya sekaligus mengatur dirinya sendiri, mengontrol kecenderungan-kecenderungan iblis dalam dirinya⁴

Peran Pendidik Kristiani Dalam Menghadapi Tantangan Teknologi Bagi Anak (Pendeta, Guru Agama, Guru Sekolah minggu)

Dalam tantangan teknologi yang semakin marak, dan banyaknya anak-anak yang terdapak dari sosial media, maka Pendidikan Kristiani haruslah berperan didalamnya. Pendeta merupakan salah satu tokoh yang sangat perlu dalam menghadapi tantanagn-tantangan seperti ini. Tugas dan tanggung jawab seorang pendeta yaitu membina jemaatnya kearah yang lebih baik, maka seorang pendeta haruslah memberi pengajaran kepada jemaatnya mengenai bahaya teknologi dan cara menggunakannya dengan baik, dan memberi pembinaan-pembinaan kepada orang tua dalam mendidik anak terutama dalam penggunaan gadget yang berlebihan.

Guru sekolah minggu juga sangat berperan penting dalam hal ini, karena guru sekolah minggu merupakan orang yang akrab dengan anak-anak kecil, apalagi jika keperibadain dan karakter seorang anak telah memiliki minat atau antusiasme jadi dalam hal ini guru sekolah minggu harus mengajarkan secara perlahan kepada anak sekolah minggu mengenai teknologi khususnya penggunaan gadget, manfaat dan dampaknya.

⁴ Rannu Sanderan “ Heuristika Dalam Pedidikan Karakter Manusia Toraja Tradisional”, *BLA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontektual*, Vol.3 No.2 (Institus Agama Kristen Negeri Toraja : Desember 2020).
<https://www.jumalbia.com/index.php/bia/article/view/39>

Membangun karakter siswa di Era Digital adalah mendidik dan mengajar sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Yao Tung, mengatakan bahwa mendidik anak dalam Kristus adalah mendidik dalam kepemimpinan yang spiritual. Itulah sebabnya Stephen Tong menegaskan bahwa guru agama Kristen adalah seorang yang di dalam dirinya sendiri memiliki keyakinan, kepercayaan yang teguh, ibadah yang baik, memiliki sifat moral yang baik, dan hidup dalam kesucian. Guru sebagai pendidik akan mengalami keberhasilan apabila mampu mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Para pendidik harus memiliki kedewasaan iman dan terus meningkatkan keperibadiannya melalui firman Tuhan. Menurut hemat penulis bahwa tantangan terbesar bagi guru Agama Kristen di era digital atau dikenal dengan istilah zaman now, bukan karena anak itu tidak taat dan disiplin, tetapi yang menjadi tantangan besar bagi guru Agama Kristen saat ini adalah kemajuan teknologi itu sendiri.⁵ Guru merupakan model (teladan) yang paling penting bahkan ampuh memengaruhi para murid. Karakter dan keperibadian seorang guru lebih dominan mempengaruhi pada kehidupan murid-muridnya dibandingkan materi ajarnya sendiri⁶

Pendeta, guru agama dan Guru sekolah minggu harus benar-benar melaksanakan tugas dan panggilannya sebagai pendidik dengan penuh tanggung jawab dan dengan penuh dedikasi dalam membangun karakter anak-anak sesuai dengan karakter Kristus ditengah-tengah kemajuan teknologi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Sejatinya, teknologi (media sosial) bukanlah hal buruk bagi anak-anak di Toraja, namun itu kembali kepada kita, bagaimana kita mempergunakanya, dan tentunya seperti pembahasan diatas yaitu bagaimana peran-peran para pendidik dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Meski pendidikan karakter memerlukan proses panjang sebagai sebuah usaha untuk mendidik anak agar memiliki pengetahuan, sehingga dapat merasakan dan mempraktekkan nilai-nilai kebijakan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga memberikan dampak positif kepada lingkungan sekitarnya, karena karakter akan kelihatan dalam kehidupannya sehari-hari.

⁵https://www.academia.edu/38507326/Peran_Guru_Agama_Kristen_dalam_Membangun_Karakter_Siswa_di_Era_Digital

⁶ Rannu Sanderan, "Disiplin Asketisme dan Harmoni Kontribusi Disiplin diri bagi pengembangan pendidikan Kristen" Lembaga: STAKN Toraja.hlm. 3

Pembinaan-pembinaan pada anak Toraja dalam penggunaan sosial media sangat penting, karena melihat kondisi yang sangat prihatin, para pendeta-pendeta, guru agama dan guru sekolah minggu harus kerja sama dalam memantau perkembangan teknologi ini dan sebisanya mengadakan pertemuan-pertemuan untuk materi mengenai sosial media, untuk memperbaiki karakter-karakter dan moral-moral anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Sanderan, Rannu. “Heuristika Dalam Pendidikan Karakter Manusia Toraja Tradisional”,
BIA’: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontektual 3, No.2 (Desember 2020).
306-327 <https://www.Jumalbia.com/index.php/bia/article/view/39>.
- <https://www-kompasiana-com.cdn.ampproject.org/v/s/www.kompas.com/amp/raihantomani/peran-media-sosial-dalam-membentuk-karakter-anak>.
Kompasian. Com/amp/raihantomani/peran-media-sosial- dalam-membentuk-karakter-anak.
- Stevanus, Kalis. “Menyikapi Perkembangan Teknologi Media Sosial: Peran Keluarga sebagai Pusat Pembentukan Karakter Anak”, *Dalam Literasi Digital Dalam Prespektif Kristen*, (September 2018), 9-16 <https://www.scribd.com/document/510528379/02-Literasi-Digital-dalam-Prespektif-Kristen>
- https://www.academia.edu/38507326/Peran_Guru_Agama_Kristen_dalam_Membangun_Karakter_Siswa_di_Era_Digital
- Sanderan, Rannu. “Disiplin Asketisme dan Harmoni Kontribusi Disiplin diri bagi pengembangan pendidikan Kristen” Lembaga: STAKN Toraja.